



## HUBUNGAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH SISWA SD MUHAMMADIYAH GENDOL 1

Alviana Ritma Irga Wandanik <sup>a,1,\*</sup>, Dr. Sri Tutur Martaningsih, M.Pd <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Ahmad Dahlan;

<sup>b</sup> Universitas Ahmad Dahlan;

<sup>1</sup> [alviana1800005266@webmail.uad.ac.id](mailto:alviana1800005266@webmail.uad.ac.id); <sup>2</sup> [marta.smart2122@gmail.com](mailto:marta.smart2122@gmail.com)

Received:

Revised:

Accepted:

### KATAKUNCI

Pendampingan Orang Tua  
Kedisiplinan Belajar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian adalah orang tua anak usia sekolah kelas I, II, dan III di SD Muhammadiyah Gendol 1 sebanyak 88 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup dengan skala likert. Validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha Cronbach*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, regresi linear sederhana, uji f, dan koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  teruji kebenarannya dan  $H_o$  ditolak artinya pendampingan orang tua berhubungan dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1. Hasil analisis korelasi menunjukkan  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  ( $0,524 > 0,21$ ), sehingga ada hubungan yang signifikan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar. Pendampingan orang tua memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar anak sebesar 27,5% dan sisanya yaitu 72,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan  $Y = 23.334 + 0,649 X_1$ , jadi dapat disimpulkan semakin baik pendampingan orang tua maka tingkat kedisiplinan belajar anak menjadi lebih baik, sebaliknya semakin rendah pendampingan orang tua maka tingkat kedisiplinan belajar anak kurang baik atau tidak optimal.

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ASSISTANCE AND HOME LEARNING DISCIPLINE OF SD MUHAMMADIYAH GENDOL 1 STUDENTS

This study aims to determine the relationship between parental assistance and children's learning discipline at SD Muhammadiyah Gendol 1. This research is quantitative research with correlation method. The subjects of the study were parents of grade I, II, and III school-age children at SD Muhammadiyah Gendol 1 as many as 88 respondents. The instrument used to collect data is a closed questionnaire with a likert scale. Instrument validity uses the Product Moment correlation technique, while reliability uses the Cronbach Alpha coefficient analysis technique. The data analysis used in this study was correlation, simple linear regression, f test, and determinant coefficient. The results showed that  $H_a$  was tested for truth and  $H_o$  was

### KEYWORDS

Parental Assistance  
Learning Discipline

rejected, meaning that parental assistance was related to children's learning discipline at SD Muhammadiyah Gendol 1. The results of the correlation analysis show that  $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$  ( $0.524 > 0.21$ ), so there was a significant relationship between parental assistance and learning discipline. Parental assistance contributes to children's learning discipline by 27.5% and the remaining 72.5% is determined by other factors. The simple linear regression equation (unstandardized coefficients B) shows  $Y = 23,334 + 0.649 X_1$ , so it can be concluded that the better the parental assistance, the better the level of child learning discipline, on the contrary, the lower the parental assistance, the level of children's learning discipline is less good or not optimal.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri Hidayat & Abdillah (2019). Pendidikan dapat diperoleh secara formal melalui lembaga dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Pendidikan sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan secara sadar melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Dalam pendidikan anak (yang belum dewasa) diberikan pertolongan secara sadar dan sengaja dalam petumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pembelajaran karena proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui beberapa tahapan. Dalam pembelajaran harus ada tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dimaknai sebagai interaksi anak dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut.

Pembelajaran saat ini sudah dilaksanakan secara tatap muka setelah sebelumnya dilakukan secara daring selama kurang lebih dua tahun akibat pandemi virus covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan kembali diadakannya pembelajaran secara tatap muka dengan memperhatikan panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka menurut Anggrawan (2019: 340) adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru untuk mengajar di kelas. Dalam

pembelajaran tatap muka siswa mengalami pengalaman baru, yaitu merasakan kembali belajar di dalam kelas dengan sistem pembelajaran seperti biasanya. Orang tua berperan mengembalikan semangat belajar anak di sekolah terutama mulai dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar. Salah satu hal yang harus ditekankan pada siswa sekolah dasar usai pembelajaran tatap muka kembali diadakan yaitu disiplin. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan. Disiplin adalah perilaku siswa untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas Putra, dkk (2020). Disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara sukarela menaati peraturan yang berlaku Tarigan (2018: 274). Disiplin belajar adalah suatu usaha sadar yang ditanamkan kepada siswa melalui proses tanggung jawab, ketertiban, dan ketaatan dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi (Azmii & Utami, 2022: 6321).

Perkembangan disiplin belajar setiap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gaya pengasuhan dan kontrol orang tua atas perilaku pribadi. Orang tua memiliki andil yang besar dalam pendidikan anaknya. Hal ini selaras dengan pendapat Hanifah & Budiyo (2021: 2) bahwa pendidikan bagi anak adalah penting dan peran penting untuk mewujudkannya ini dimulai dari tingkat keluarga. Peran orang tua sangat penting sebagai motivasi anak dalam belajar. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua akan lebih semangat dalam belajar, sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua akan susah diajak belajar dan semauya sendiri. Oleh karena itu, sebuah motivasi dari orang tua akan memberikan suatu yang menjadi kebiasaan dalam diri anak yang kemudian menjadi sebuah karakter. Setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, saleh, dan selalu dijalan kebaikan supaya tidak terjerumus pada tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Rini (2016: 1131) berbagai harapan tersebut dapat terwujud apabila orang tua sadar dan paham akan perannya yang harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, orang tua harus mengontrol, mendidik, memberi kasih sayang, dan memberi bimbingan kepada anak.

Terlaksanakannya pembelajaran daring selama dua tahun lebih membuat siswa terbiasa dengan berbagai kemudahan, sehingga siswa harus beradaptasi kembali dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut tentunya membutuhkan peran dari orang tua untuk memperhatikan dan mendukung penuh anaknya dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Gendol 1 pada bulan November 2022 diperoleh hasil bahwasanya orang tua siswa sebagian besar sibuk bekerja, sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi maupun memperhatikan anak dalam belajar. Hal tersebut membuat

kedisiplinan belajar anak menurun. Terdapat beberapa siswa tidak melengkapi alat tulis, siswa kurang disiplin dalam penggunaan seragam, siswa kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan guru sulit mengondisikan siswa.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi yaitu mencari hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu: orang tua dari anak usia sekolah kelas I, II, dan III di SD Muhammadiyah Gendol 1 sebanyak 88 orang. Responden ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena populasinya tidak terlalu banyak maka peneliti tidak mengambil sampel, semua subjek akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (pendampingan orang tua) dan variabel terikat (kedisiplinan belajar). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mencari reliabilitas angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis yang meliputi korelasi, regresi linear sederhana, uji F, dan uji determinan yang akan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dalam pengolahan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dari penelitian, sebelum dianalisis diadakan tabulasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor masing-masing variabel. Hasil analisis deskripsi skor pendampingan orang tua (X) dan kedisiplinan belajar (Y) secara ringkas dapat dilihat pada hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pendampingan Orang Tua**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviation</b>
X (Pendampingan Orang Tua)	88	52	77	69.67	4.568
Valid N	88				

Berdasarkan Tabel 1. pada skala pendampingan orang tua diperoleh nilai mean sebesar 69.67, nilai minimum sebesar 52, nilai maximum sebesar 77, dan nilai std deviation sebesar 4.568. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam 5 skala penilaian sebagai

berikut:

**Tabel 2. Rumus Konversi Pendampingan Orang Tua**

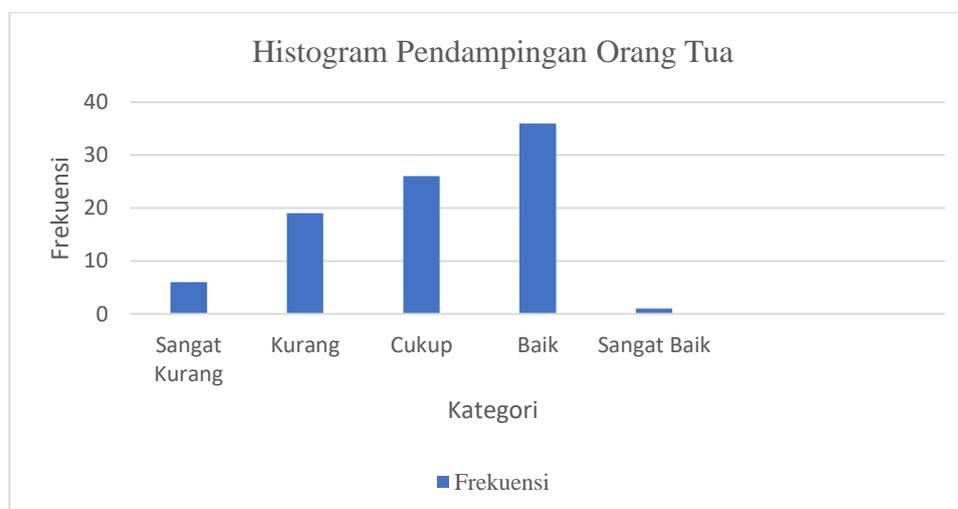
No	Rumus	Kategori
1	$X \geq (69,67 + 1,5 \cdot 4,568)$	Sangat Baik
2	$(69,67 + 0,5 \cdot 4,568) < X \leq (69,67 + 1,5 \cdot 4,568)$	Baik
3	$(69,67 - 0,5 \cdot 4,568) < X \leq (69,67 + 0,5 \cdot 4,568)$	Cukup
4	$(69,67 - 1,5 \cdot 4,568) < X \leq (69,67 - 0,5 \cdot 4,568)$	Kurang
5	$X \leq (69,67 - 1,5 \cdot 4,568)$	Sangat Kurang

Dengan berpedoman pada konversi di atas, maka dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendampingan Orang Tua**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$\geq 76,52$	Sangat Baik	1	1,14%
$71,95 \leq Skor \leq 76,52$	Baik	36	40,91%
$67,39 \leq Skor \leq 71,95$	Cukup	26	29,54%
$62,82 \leq Skor \leq 67,39$	Kurang	19	21,59%
$\leq 62,82$	Sangat Kurang	6	6,82%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tabel 3. di atas, data pendampingan orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Pendampingan Orang Tua**

Berdasarkan gambar di atas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori diantaranya: yang termasuk kategori sangat kurang sebanyak 6 responden, kategori kurang sebanyak 19 responden, kategori cukup sebanyak 26 responden, kategori baik sebanyak 36 responden, dan kategori sangat baik ada 1 responden.

Kemudian untuk mengetahui kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam pendampingan orang tua dapat dilihat berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})}{2}$$

$$M_i = \frac{(80 + 20)}{2}$$

$$M_i = 50$$

Simpangan baku ideal:

$$S_{di} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{6}$$

$$S_{di} = \frac{(80 - 20)}{6}$$

$$S_{di} = 10$$

Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam 5 skala penilaian. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut:

**Tabel 4. Rumus Kategori Ideal Pendampingan Orang Tua**

No	Rumus	Rentang Nilai	Kategori
1	$X \geq (50 + 1,5 \cdot 10)$	$X \geq 65$	Sangat Baik
2	$(50 + 0,5 \cdot 10) < X \leq (50 + 1,5 \cdot 10)$	$55 \leq X \leq 65$	Baik
3	$(50 - 0,5 \cdot 10) < X \leq (50 + 0,5 \cdot 10)$	$45 \leq X \leq 55$	Cukup
4	$(50 - 1,5 \cdot 10) < X \leq (50 - 0,5 \cdot 10)$	$35 \leq X \leq 45$	Kurang
5	$X \leq (50 - 1,5 \cdot 10)$	$X \leq 35$	Sangat Kurang

Kecenderungan variabel pendampingan orang tua dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal di atas. Dari perhitungan diperoleh mean sebesar 69,67. Jika dimasukkan maka harga mean tersebut masuk ke dalam kriteria sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendampingan orang tua masuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil pengolahan data kedisiplinan belajar dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kedisiplinan Belajar**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviation</b>
Y (Kedisiplinan Belajar)	88	55	80	71.70	6.050
Valid N	88				

Berdasarkan Tabel 5. pada skala kedisiplinan belajar diperoleh nilai mean sebesar 71.70, nilai minimum sebesar 55, nilai maximum sebesar 80, dan nilai std deviation sebesar 6.050. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam 5 skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 6. Rumus Konversi Kedisiplinan Belajar**

<b>No</b>	<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
1	$X \geq (71,70 + 1,5 \cdot 6,050)$	Sangat Baik
2	$(71,70 + 0,5 \cdot 6,050) < X \leq (71,70 + 1,5 \cdot 6,050)$	Baik
3	$(71,70 - 0,5 \cdot 6,050) < X \leq (71,70 + 0,5 \cdot 6,050)$	Cukup
4	$(71,70 - 1,5 \cdot 6,050) < X \leq (71,70 - 0,5 \cdot 6,050)$	Kurang
5	$X \leq (71,70 - 1,5 \cdot 6,050)$	Sangat Kurang

Dengan berpedoman pada konversi di atas, maka dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
$\geq 80,77$	Sangat Baik	0	0%
$74,72 \leq Skor \leq 80,77$	Baik	33	37,5%
$68,67 \leq Skor \leq 74,72$	Cukup	31	35,23%
$62,62 \leq Skor \leq 68,67$	Kurang	16	18,18%
$\leq 62,62$	Sangat Kurang	8	9,09%
Jumlah		88	100%

Berdasarkan data tabel 7. di atas, data pendampingan orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Kedisiplinan Belajar**

Berdasarkan gambar di atas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori diantaranya: yang termasuk kategori sangat kurang sebanyak 8 responden, kategori kurang sebanyak 16 responden, kategori cukup sebanyak 31 responden, kategori baik sebanyak 33 responden, dan kategori sangat baik ada 0 responden.

Kemudian untuk mengetahui kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam kedisiplinan belajar dapat dilihat berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})}{2}$$

$$M_i = \frac{(80 + 20)}{2}$$

$$M_i = 50$$

Simpangan baku ideal:

$$S_{di} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{6}$$

$$S_{di} = \frac{(80 - 20)}{6}$$

$$S_{di} = 10$$

Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dikategorikan ke dalam 5 skala penilaian. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya sebagai berikut:

**Tabel 8. Rumus Kategori Ideal Kedisiplinan Belajar**

No	Rumus	Rentang Nilai	Kategori
1	$X \geq (50 + 1,5 \cdot 10)$	$X \geq 65$	Sangat Baik
2	$(50 + 0,5 \cdot 10) < X \leq (50 + 1,5 \cdot 10)$	$55 \leq X \leq 65$	Baik
3	$(50 - 0,5 \cdot 10) < X \leq (50 + 0,5 \cdot 10)$	$45 \leq X \leq 55$	Cukup
4	$(50 - 1,5 \cdot 10) < X \leq (50 - 0,5 \cdot 10)$	$35 \leq X \leq 45$	Kurang
5	$X \leq (50 - 1,5 \cdot 10)$	$X \leq 35$	Sangat Kurang

Kecenderungan variabel kedisiplinan belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan harga mean data nilai dengan kriteria mean ideal di atas. Dari perhitungan diperoleh mean sebesar 71.70. Jika dimasukkan maka harga mean tersebut masuk ke dalam kriteria sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedisiplinan belajar anak masuk ke dalam kategori sangat baik.

Kemudian dilakukan uji normalitas untuk melihat kedua variabel tersebut dapat berdistribusi normal ataupun tidak, disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Begitupun sebaliknya data dapat dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas kedua variabel:

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		88
<b>Normal Parameters.<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15196811
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.050
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pendampingan orang tua dan kedisiplinan belajar anak sebesar 0,200 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Oleh karena itu data terdistribusi secara normal.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan uji linearitas yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel baik itu variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut linear, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linear.

**Tabel 10. Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Kedisiplinan* Pendampingan	Between Groups	(Combined)	1254.723	18	69.707	2.493	.004
		Linearity	875.097	1	875.097	31.292	.000
		Deviation from Linearity	379.626	17	22.331	.799	.689
Within Groups			1929.595	69	27.965		
Total			3184.318	87			

Tabel 10. menunjukkan keterkaitan antara pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak dengan nilai signifikansi 0,689 > 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Setelah dilakukan uji prasyarat, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dan analisis regresi sederhana.

**Tabel 11. Korelasi Pendampingan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar**

		Pendampingan	Kedisiplinan
Pendampingan	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil diperoleh untuk  $r_{tabel}$  yaitu 0,21. Dari data perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,524 > 0,21$ ). Dengan demikian,  $r_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  teruji kebenarannya, artinya terdapat hubungan antara pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1, sehingga  $H_1$  diterima. Nilai sig. sebesar 0,000 artinya korelasi antara pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar adalah signifikan karena  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Ketetapan ini diambil dengan berpedoman pada kriteria taraf signifikansi yaitu:

- a)  $p < 0,01$  berarti ada korelasi yang sangat signifikan
- b)  $0,01 \leq p < 0,05$  berarti ada korelasi yang cukup signifikan
- c)  $p > 0,05$  berarti tidak signifikan

Kemudian untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,90 – 1,00	Sangat kuat
0,70 – 0,90	Kuat
0,40 – 0,70	Cukup kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Nilai  $r$  0,524 berada pada rank 0,40 – 0,70 artinya bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin baik pendampingan orang tua maka semakin meningkatkan kedisiplinan belajar anak.

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	23.334	8.491		2.748	.007
	Pendampingan	.694	.122	.524	5.709	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan model persamaan regresi linear sederhana  $Y = 23,334 + 0,694X$  yang artinya konstanta sebesar 23,334 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pendampingan orang tua maka nilai kedisiplinan belajar sebesar 23,334. Koefisien regresi pada variabel pendampingan orang tua sebesar 0,694 menunjukkan bahwa apabila variabel pendampingan orang tua bertambah sebanyak 1% (asumsi), maka kedisiplinan belajar mengalami kenaikan sebesar 0,694.

**Tabel 14. ANOVA Hasil Regresi Linearitas**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	875.097	1	875.097	32.590	.000 <sup>B</sup>
	Residual	2309.221	86	26.851		
	Total	3184.318	87			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Pendampingan

Berdasarkan Tabel 14. di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) dari uji regresi linier sederhana antara pendampingan orang tua (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) adalah 0,000. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendampingan orang tua (X) dengan kedisiplinan belajar (Y).

**Tabel 15. Hasil Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.266	5.182

a. Predictors: (Constant), Pendampingan

Berdasarkan Tabel 15. tersebut, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,275 yang berarti pendampingan orang tua memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kedisiplinan belajar sebesar 27,5 % sedangkan sisanya sebesar 72,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor dari dalam diri individu (kematangan, kecerdasan, pertumbuhan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi) dan faktor dari luar diri individu (faktor guru, teman, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan, dan kesempatan) (Suwignyo dan Nusantoro, 2015:40).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pendampingan orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak, sehingga anak yang mendapat pendampingan yang baik akan memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan sebaliknya anak yang mendapatkan pendampingan orang tua yang kurang maka akan memiliki kedisiplinan belajar yang kurang baik atau tidak optimal. Hal ini sesuai dengan teori ekologi dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa seorang anak berkembang secara langsung dipengaruhi oleh keluarganya dan secara tidak langsung oleh lingkungan-lingkungan yang lain (Rohinah, 2016: 31).

Adanya hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shochib (2014) bahwa sesuatu yang orang tua tampilkan sebagai bahan dialog dengan anak-anaknya menjadi sesuatu yang konsisten dalam perilaku kesehariannya. Selain itu diperkuat dengan pendapat Duval dalam Shochib (2014:30) bahwa keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar peranannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Pendampingan orang tua dapat diberikan sepenuhnya kepada anak dalam bentuk memberikan bimbingan belajar, menjadi teladan bagi anak, mencukupi kebutuhan pendidikan, meluangkan waktu, dan memberikan reward.

Orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin belajar pada diri anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi dari Bronfenbrenner bahwa pada subsistem keluarga terjadi interaksi antara orang tua dan saudara yang akan memberikan pengaruh besar pada perkembangan perilaku anak, sehingga keluarga menjadi agen penting dalam membentuk karakter anak Yulian & Taryatman (2020: 1053). Menurut Kilpatrick (dalam Mujahidah 2015: 177) pengembangan karakter melalui orang tua dapat dilakukan melalui tahap pengetahuan (*knowing*) dan *acting* menuju kebiasaan (*habit*). Ketika anak diajarkan untuk disiplin sejak usia dini dan orang tua juga konsisten untuk disiplin maka disiplin akan menjadi kebiasaan anak. Apabila anak mengetahui kegunaan disiplin dan dibiasakan disiplin, maka manifestasi dari tindakan disiplin akan muncul dari kesadarannya sendiri bukan karena paksaan dari orang lain.

Pendampingan yang diberikan orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat bagi kedisiplinan belajar anak oleh karena itu, pendampingan orang tua harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nofi (2022: 18) bahwa pendampingan anak di dalam keluarga perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan permasalahan anak dalam rangka menunjang optimalisasi perkembangan anak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Ansel & Pawe (2021) yang menyatakan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga artinya orang tua berperan dalam membimbing anak terkait kegiatan belajar di rumah, sehingga sesuatu yang dijalankan mendapatkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan belajar dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya: mengerjakan tugas dengan antusias, perhatian terhadap proses pembelajaran, tanggung jawab terhadap hasil belajar, menaati tata tertib sekolah, dan jujur saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan dengan semua pendapat tersebut sudah membuktikan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditegaskan dalam teori, bahwa ada hubungan antara pendampingan

yang diberikan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak. Hal ini berarti semakin baik pendampingan orang tua terhadap anak maka akan semakin baik pula kedisiplinan belajar dalam diri anak.

Hasil penelitian ini setidaknya dapat digunakan sebagai gambaran bagi orang tua bahwa besar kecilnya pendampingan yang diberikan mempunyai hubungan dengan kedisiplinan belajar atau dengan kata lain pendampingan orang tua mempunyai pengaruh dengan kedisiplinan belajar anak. Pendampingan orang tua perlu dilakukan dengan baik demi kemajuan pendidikan anak dengan cara mencukupi segala kebutuhan anak baik yang bersifat materi maupun non materi yang dapat menunjang kegiatan belajar.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pendampingan orang di SD Muhammadiyah Gendol 1 masuk dalam kategori sangat baik. Orang tua memberikan bimbingan belajar, menjadi teladan bagi anak, mencukupi kebutuhan pendidikan, meluangkan waktu, dan memberikan reward kepada anak. (2) Kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1 masuk dalam kategori sangat baik. Anak-anak mengerjakan tugas dengan antusias, perhatian terhadap proses pembelajaran, tanggung jawab terhadap hasil belajar, menaati tata tertib sekolah, dan jujur saat mengerjakan tugas. Dan (3) Terdapat hubungan pendampingan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,524 > 0,21$ ) serta nilai  $r_{hitung}$  0,524 berada pada taraf 0,40 – 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua terbukti berhubungan dengan kedisiplinan belajar anak di SD Muhammadiyah Gendol 1 dengan tingkat hubungan cukup kuat.

## Daftar Pustaka

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18(2), 339–346.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312.
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Hanifah, N., & Budiyo, A. (2021). Pendampingan Orang Tua Untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Selama Pandemi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 1–12.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 1XX(2), 171–185.

- 
- Nofi, Y. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd N 1 Kalitindingar Di Masa Pandemi*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purba, S., Iskandar, A., Khalik, M. F., Syam, S., Purba, P. B., & Saputro, A. N. C. (2021). *Landasan Pedagogik*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Rini, E. S. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS. *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, 9(2), 1131–1149.
- Rohinah. (2016). Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 27–38.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT Rineka Cipta.
- Suwignyo, H., & Eko Nusantoro. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII D. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(3), 40.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 15(3), 272–282.
- Yuliawan, D., & Taryatman. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1), 1050–1057. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>